

ARTIKEL PENELITIAN

ANGKA KEJADIAN TB PARU PADA PENDERITA HIV/AIDS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DELI SERDANG TAHUN 2013 – 2015

Soniya Krishna¹, Parluhutan Sigian², Surjit Singh³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia,

²Departemen Penyakit Paru, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

³Departemen Forensik Medikolegal, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

Korespondensi: fkm Methodist@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: In 2010, the number of TB patients rose to 330,000 and in 2012, the number of TB patients is quite sharp, ie 583,000 people. TB is the number one killer among infectious diseases and ranking third in the list of top ten diseases in Indonesia which causes about 100,000 deaths annually, or in a day occurred 300 deaths due to TB.

Methods: This study is a descriptive and cross sectional study conducted at the Medical Records Regional General Hospital Deli Serdang years 2013-2015 total of 49 samples were selected with a total sampling technique.

Results: Based on the research that has been done, the highest age group with pulmonary tuberculosis in people with HIV / AIDS is as much as 32.65% of 25-30 years, by sex more dominant male is 79.59%, based on the most common residence is outside city field as much as 83.67%, the highest frequency based on the self-employed work is as much as 38.77%, the highest frequency of risk factors based on sex is as much as 71.42% and the highest frequency based on CD4 count is <200 as much as 91.83%.

Conclusion: Based on this study concluded that the incidence of pulmonary TB in people with HIV / AIDS are still very high, the highest in the age group 25-30 years of age and male gender, the dominant occupation were self-employed, the highest risk factor was sexual relations with CD4 count <200.

Keywords: pulmonary tuberculosis, HIV / AIDS

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus penyebab AIDS yang melemahkan dan mematikan sistem kekebalan tubuh manusia. HIV adalah salah satu masalah kesehatan yang paling serius didunia. Pada akhir 2001, lebih dari 40 juta orang diseluruh dunia terinfeksi HIV dan hidup dengan virus HIV atau AIDS. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa sekitar 20 juta orang telah meninggal karena AIDS sejak infeksi pertama kali dijelaskan pada 1981. Hampir 500.000 kematian telah terjadi di Amerika Serikat.¹

Epidemik HIV/AIDS di ASEAN telah mula dilaporkan sejak awal tahun 1984 di Filipina dan Thailand dan 1990 di Kamboja dan Vietnam. Jumlah kasus HIV/AIDS yang tercatat di ASEAN hingga tahun 2006 adalah hampir 1,6 juta orang. Dari suatu studi yang ditemui, sekitar akhir tahun 2003, bilangan orang dewasa yang menghidap HIV/AIDS di Indonesia adalah 110.000. Wanita yang berumur 15-49 tahun yang menghidap HIV/AIDS hampir 15.000 dan jumlah

kematian yang disebabkan HIV/AIDS adalah hampir 2400.²

Badan Kesehatan Dunia WHO memperkirakan bahwa sekitar sepertiga penduduk dunia terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis*, menurut estimasi WHO ada 9 juta kasus baru TB paru yang aktif pada tahun 2010. Pada skala dunia ada sekitar 14.8% pasien TB yang juga terinfeksi HIV. Angka tersebut menjadi jauh lebih besar di Afrika sub-Sahara.³

Data dari studi yang sama memperlihatkan bahwa TB merupakan infeksi oportunistik yang paling sering, yang menginfeksi sekitar 62,3% pasien. Beberapa studi mengenai prevalensi HIV/AIDS pada pasien TB di negara-negara Asia, juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, antara 9,4-40%: di New Delhi (India) angka prevalensi 9,4%; Mumbai (India) 30% dan Thailand Utara 40%.⁴

Penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit yang tergolong dalam infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Lebih dari 2 miliar orang (sekitar sepertiga dari populasi dunia) diperkirakan terinfeksi TB. Kejadian global TB memuncak sekitar

tahun 2003 dan dibuktikan bahwa sangat bervariasi di seluruh dunia. Tingkat tertinggi (100/100.000 atau lebih tinggi) diamati di sub-Sahara Afrika, India, Cina, dan pulau-pulau Asia Tenggara. Tingkat menengah TB (26-100/100.000) terjadi di Amerika Tengah dan Selatan, Eropa Timur, dan Afrika Utara. Tingkat rendah (kurang dari 25/100.000) terjadi di Amerika Serikat, Eropa Barat, Kanada, Jepang, dan Australia.⁵

Di kawasan Asia Tenggara, data WHO menunjukkan bahwa TB membunuh sekitar 2.000 jiwa setiap hari. Sekitar 40 persen dari kasus TB di dunia berada di kawasan Asia Tenggara. Dua di antara tiga negara dengan jumlah penderita TB terbesar di dunia, yaitu India dan Indonesia, berada di wilayah ini.⁶

Jumlah penderita TB dari tahun ke tahun di Indonesia terus meningkat. Menurut laporan WHO, pada tahun 1999, di perkirakan angka insidensi TB di Indonesia sekitar 220/100.000 penduduk per tahun. Penemuan kasus TB di Indonesia pada tahun 2005 (68%), telah mendekati target global untuk penemuan kasus pada tahun 2005, yakni sebesar 70% dan pada 2007 menjadi 74%, sedangkan pada tahun 2009 sebanyak 294.731 orang. Pada tahun 2010, jumlah penderita TB naik menjadi 330.000 orang dan pada tahun 2012, jumlah penderita TB cukup tajam, yaitu 583.000 orang. TB adalah pembunuh nomor satu diantara penyakit menular dan merupakan peringkat ketiga dalam daftar sepuluh penyakit yang tertinggi di Indonesia yang menyebabkan sekitar 100.000 kematian setiap tahunnya atau dalam sehari terjadi 300 kematian karena TB. Saat ini setiap menit muncul satu penderita baru TB.⁷

Penderita TB di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010 tercatat sebanyak 15.614 orang. Dari jumlah tersebut terdapat kasus TB sebanyak 12.145 orang dengan angka kesembuhan 67,07% (8.145 orang). Kabupaten/kota dengan penderita penyakit TB terbanyak berada di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan jumlah kasus sebanyak 5.303 orang.⁸

Kasus TB di Kota Medan tahun 2010 tercatat sebanyak 918 orang dengan prevalensi 45,9 per 100.000 penduduk. Di bandingkan seluruh Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, jumlah penderita TB di Kota Medan cukup tinggi, hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti perilaku masyarakat,

keluarga, penderita, lingkungan dan kondisi rumah.⁸

Pada tahun 2010, 350.000 orang meninggal karena TB-HIV. TB-HIV merupakan penyakit presentasi yang paling umum diantara orang-orang hidup dengan HIV, termasuk yang memakai ART. Diperkirakan ada 1,1 juta kasus TB baru yang positif HIV di seluruh dunia pada tahun 2010. Sekitar 82% dari pasien hidup di Sub-Sahara Afrika. Setidaknya sepertiga dari 34 juta orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia terinfeksi TB. Seseorang dengan ko-infeksi TB-HIV (21-34) kali lebih mungkin untuk mengembangkan penyakit TB aktif dibandingkan orang tanpa HIV.⁹

Di Indonesia masih belum ada data yang menyeluruh untuk ko-infeksi TB-HIV dan hanya mempunyai data dari hasil beberapa penelitian walaupun merupakan satu penyakit oportunistik yang dapat menyebabkan kematian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kasus TB terhadap HIV/AIDS di RSUD DELI SERDANG pada tahun 2013 – 2015.

BAHAN DAN CARA

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Pakam. Penelitian dilakukan 23 – 25 Juni 2016. Populasi pada penelitian ini adalah semua data penderita Penyakit Tuberkulosis Paru Pada Pasien HIV/AIDS yang tercatat dalam laporan rekam medik periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2015 di RSUD Deli Serdang.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini tentang Angka Kejadian TB Paru Pada Penderita HIV/AIDS di (Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang) Pakam Periode 1 Januari 2013-31 Desember 2015, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain penelitian *studi cross sectional* (studi potong silang) dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data sekunder yaitu berupa data rekam medik dari rumah RSUD Deli Serdang tahun 2013 - 2015.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang yang berlokasi di

jalan Thamrin Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Rumah sakit ini adalah satu-satunya RSUD milik Pemerintah Kabupaten Deli Serdang, sebagai rumah sakit pendidikan dan pusat rujukan pelayanan, dengan status kelas B, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 405/MENKES/SK/IV/ 2008 dan telah terakreditasi penuh melalui SK.No.03.05/III/3389/2008.

Sampel penelitian ini berjumlah 49 penderita dalam kurun waktu 3 tahun (1 Januari 2013 – 31 Desember 2015), yang diambil dari bagian data rekam medik di RSUD Deli Serdang tahun 2013 – 2015, yang kemudian disajikan sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi TB Paru terhadap HIV/AIDS Berdasarkan Usia

Nomor	Kelompok Usia	frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	25 – 30 Tahun	16	32,65
2.	31 – 35 Tahun	8	16,33
3.	36 – 40 Tahun	10	20,41
4.	>40 Tahun	15	30,61
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, frekuensi tertinggi penderita berdasarkan usia adalah pada usia 25 – 30 Tahun sebanyak 16 penderita (32,65%) dan frekuensi terendah 31 – 35 Tahun sebanyak 8 penderita (16,33%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi TB Paru terhadap HIV/AIDS Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	rekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Laki – laki	39	79,59
2.	Perempuan	10	20,41
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, frekuensi tertinggi penderita berdasarkan jenis kelamin adalah pada laki – laki sebanyak 39 penderita (79,59%) dan frekuensi terendah adalah pada perempuan sebanyak 10 penderita (20,41%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 3 Distribusi Frekuensi TB Paru terhadap HIV/AIDS Berdasarkan Tempat Tinggal

Nomor	Tempat Tinggal	rekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Dalam Kota Medan	8	16,33
2.	Luar Kota Medan	41	83,67
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, frekuensi tertinggi penderita berdasarkan Tempat Tinggal adalah di Luar Kota Medan sebanyak 41 penderita (83,67%) dan frekuensi terendah di Dalam Kota Medan sebanyak 8 penderita (16,33%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi TB Paru terhadap HIV/AIDS Berdasarkan Pekerjaan

Nomor	Pekerjaan	frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	3	6,12
2.	Wiraswasta	19	38,77
3.	Pegawai Swasta	10	20,41
4.	Ibu Rumah Tangga	7	14,20
5.	Pekerjaan Pabrik Kuli Bangunan	1	2,04
6.	Tidak Bekerja	2	4,09
7.		7	14,28
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, frekuensi tertinggi penderita berdasarkan Pekerjaan adalah Wiraswasta sebanyak 19 penderita (38,77%) dan frekuensi terendah adalah Pekerjaan Pabrik sebanyak 1 penderita (2,04%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Risiko

Tabel 5 Distribusi Frekuensi TB Paru terhadap HIV/AIDS Berdasarkan Faktor Risiko

Nomor	Faktor Resiko	frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Seksual	35	71,42
2.	IDU	11	22,45
3.	Transfusi Darah	3	6,13
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, frekuensi tertinggi penderita berdasarkan Faktor Resiko adalah Seksual sebanyak 35 penderita (71,42%) dan frekuensi terendah adalah Transfusi Darah sebanyak 3 penderita (6,13 %).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kadar CD4

Tabel 6 Distribusi Frekuensi TB Paru terhadap HIV/AIDS Berdasarkan Kadar CD4

Nomor	Kadar CD4	frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	>500	0	0
2.	>350	0	0
3.	<350	4	8,17
4.	<200	45	91,83
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, frekuensi tertinggi penderita berdasarkan Kadar CD4 adalah CD4 <200 sebanyak 45 penderita (91,83%) dan frekuensi terendah adalah kadar CD4 <350 sebanyak 4 penderita (8,17%).

PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa data yang berasal dari rekam medis penderita TB Paru yang terkena HIV/AIDS yang berisi data pribadi pasien dari hasil pemeriksaan di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang. Data yang diambil berada pada kurun waktu 3 tahun, yaitu dari 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2015. Jumlah data keseluruhan adalah 67 data rekam medis, namun hanya 49 data rekam medis lengkap yang berisi data berupa data pribadi pasien yaitu usia, jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, faktor resiko, dan kadar CD4. Data-data tersebut yang akan digunakan sebagai dasar dari pembahasan hasil akhir penelitian ini, yang dijabarkan sebagai berikut:

Penderita TB Paru pada penderita HIV/AIDS berdasarkan Usia

Frekuensi tertinggi penderita berdasarkan usia adalah pada usia 25 – 30 Tahun sebanyak

32,65% dan frekuensi terendah 31 – 35 Tahun sebanyak 16,33%. Menurut catatan, Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia yang dilaporkan s/d September 2014 oleh Directorate General CDC & EH, Ministry of Health, Republic of Indonesia (2014), golongan usia yang mempunyai insidensi tertinggi adalah dari golongan usia 20 – 35 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permitasari di RSUP dr. Kariadi Semarang menyatakan bahwa kelompok golongan usia 20-35 tahun merupakan usia insiden tertinggi (59%). Menurut teori, banyaknya penderita TB-HIV pada rentang usia ini berhubungan dengan kelompok usia produktif yang aktif melakukan hubungan seksual sehingga rentan untuk tertular HIV dan kelompok usia ini aktif dalam melakukan kegiatan sehari-hari, berinteraksi dengan banyak orang sehingga risiko untuk kotak dengan penderita TB lebih besar.^{10,11}

Adanya kesamaan usia pasien TB-HIV yang banyak dialami oleh pasien usia produktif pada penelitian ini dan penelitian lainnya terutama di Asia karena dari seluruh kasus TB hampir dua pertiga tinggal di Asia dan Pasifik dengan keadaan social ekonomi yang rendah dengan angka kemiskinan yang masih tinggi serta memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan dan informasi kesehatan. Negara-negara tersebut memiliki jumlah tertinggi setelah Afrika.¹²

Penderita TB Paru pada penderita HIV/AIDS berdasarkan Jenis Kelamin

Frekuensi tertinggi penderita berdasarkan jenis kelamin adalah pada laki – laki sebanyak 79,59% dan frekuensi terendah adalah pada perempuan sebanyak 20,41%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada wanita. Menurut teori, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan serta adanya faktor genetik. Perilaku pada pria berhubungan dengan kegiatan yang sering bermigrasi ketika mencari pekerjaan dan waktu kontak lebih banyak dengan orang lain sehingga meningkatkan probabilitas mendapatkan paparan basil.¹¹

Penderita TB Paru pada penderita HIV/AIDS berdasarkan Tempat Tinggal

Frekuensi tertinggi penderita berdasarkan Tempat Tinggal adalah di Luar Kota Medan

sebanyak 83,67% dan frekuensi terendah di Dalam Kota Medan sebanyak 16,33%. Berdasarkan tempat tinggal dimana kasus terbanyak dijumpai pada penelitian ini berasal dari luar kota medan. Belum ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal ini. Namun hal ini dapat dijadikan patokan, sebab menurut lokasi tempat penelitian hal ini bisa saja terjadi mengingat RSUD Deli Serdang adalah rumah sakit umum dengan grade B yang mempunyai peralatan dan fasilitas.

Penderita TB Paru pada penderita HIV/AIDS berdasarkan Pekerjaan

Frekuensi tertinggi penderita berdasarkan Pekerjaan adalah Wiraswasta sebanyak 38,77% dan frekuensi terendah adalah Pekerjaan Pabrik sebanyak 16,33 %. Sama halnya dengan tempat tinggal belum ada penelitian dan teori yang berdasarkan pekerjaan.

Penderita TB Paru pada penderita HIV/AIDS berdasarkan Faktor Risiko

Frekuensi tertinggi penderita berdasarkan Faktor Risiko adalah Seksual sebanyak 71,42% dan frekuensi terendah adalah Transfusi Darah sebanyak 6,13 %. Menurut teori yang ditemukan berhubungan dengan koinfeksi HIV/TB adalah faktor resiko terinfeksi HIV/AIDS, dimana pasien yang terinfeksi HIV melalui hubungan seksual (hetero dan homo) berhubungan dengan terjadinya koinfeksi HIV/TB dibandingkan pasien IDU. Hal ini sejalan dengan penelitian cohort di Bandung yang menyatakan pasien HIV/AIDS melalui hubungan seksual mempunyai resiko yang tinggi mengalami TB.¹³

Penderita TB Paru pada penderita HIV/AIDS berdasarkan Kadar CD4

Frekuensi tertinggi penderita berdasarkan Kadar CD4 adalah CD4 <200 sebanyak 91,83% dan frekuensi terendah adalah kadar CD4 <350 sebanyak 8,17%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Paz Ayar Nibardo dkk yang dilakukan di Mexico tahun 2012 yaitu jumlah CD4 yang paling banyak adalah <200 sel/mm³ (77%) dan >200 sel/mm³ (22,3%). Jumlah CD4 secara signifikan berkorelasi dengan kejadian TB pada penderita HIV+. Hal ini disebabkan T-limfosit CD4 memainkan peran kunci dalam infeksi HIV.

Virus HIV menggunakan sel CD4 untuk bereplikasi dalam sel.

KESIMPULAN

Frekuensi tertinggi penderita berdasarkan usia adalah pada usia 25 – 30 Tahun sebanyak 32,65% dan frekuensi terendah 31 – 35 Tahun sebanyak 16,33%. Frekuensi tertinggi penderita berdasarkan jenis kelamin adalah pada laki – laki sebanyak 79,59% dan frekuensi terendah adalah pada perempuan sebanyak 20,41%. Frekuensi tertinggi penderita berdasarkan Tempat Tinggal adalah di Luar Kota Medan sebanyak 83,67% dan frekuensi terendah di Dalam Kota Medan sebanyak 16,33 %. Frekuensi tertinggi penderita berdasarkan Pekerjaan adalah Wiraswasta sebanyak 38,77% dan frekuensi terendah adalah Pekerjaan Pabrik sebanyak 16,33 %. Frekuensi tertinggi penderita berdasarkan Faktor Resiko adalah Seksual sebanyak 71,42% dan frekuensi terendah adalah Transfusi Darah sebanyak 6,13 %.

DAFTAR PUSTAKA

1. Charles, A.J., 2001. Genetic Encyclopedia. Available from : <http://www.answers.com/topic/hiv> [Accesed 21 Oktober 2015]
2. Rampal, K.G., 2008. HIV/AIDS Ditempat Kerja, University Kebangsaan Malaysia. Available from: http://www.rcoh.org.my/images/KGR_ampal.pdf [Accesed 21 Oktober 2015]
3. WHO, 2007. Stadium Klinis HIV/AIDS. Available from: <http://www.who.co.id> [Accesed 17 Febuari 2016]
4. Manalu, H.S.P , 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tb Paru Dan Upaya Penanggulangannya. Available from: <http://bpk.litbang.depkes.go.id/index.php/jek/article/download/159/pdf> [Accesed 23 Oktober 2015]
5. Robert, C.H., 2006. Epidemiologi Tuberkulosis. WHO Stop TB Strategi Baru. Lancet 2006. Available from: <http://www.uptodate.com/patients/content/topic.do?topicKey=~XyXmh5DMv7NDWy> [Available 21 Oktober 2015]

6. Saroso, S., 2007. Penderita TB Harus Waspada Terkena HIV. Kelompok Kerja HIV/AIDS (POKJA AIDS). Available from: <http://www.aidsrspiss.com/articles.php?Ing=in&pg=613> [Accesed 1 November 2015]
7. Qauliyah, A., 2007. Hari Tuberkulosis Sedunia, AstaMedia Group. Available from : <http://astaqauliyah.com/2007/03/hari-tuberculosis-sedunia/> [Accesed 10 Februari 2010]
8. Dinkes Prov Sumatera Utara. Tuberculosis di Indonesia. Available from : <http://www.diskes.sumutprov.go.id> [Accesed 23 Oktober 2015]
9. WHO, 2014. TB/HIV Facts 2014-2015. Available from: <http://www.who.co.id> [Accesed 19 Juni 2016]
10. Djauzi, Samsuridjal, 2009. HIV/AIDS Di Indonesia. Dalam: Sudoyo, A., W., dkk. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid III. Ed 5. Jakarta: FKUI
11. Mohammed Taha, Deribew A, Tessema F, Assegid S, Duchanteau L, Colebunders R. 2011. Risk Factors of Active Tuberculosis in People Living with HIV/AIDS in southwest Ethiopia: A case Control Study. College of Public Health and Medical Sciences of Jimma University [Accesed 28 Juni 2016]
12. L.E. Okoror, F.I. Esumeh., dkk, 2008. Prevalence of Human Immune Deficiency Virus in Suspected Tuberculosis Patients Attending Clinics in Benin City Nigeria. Ambrose Alli University [Accesed 28 Juni 2016]
13. Menteri Kesehatan RI, 2013. Surat edaran nomor 129 tahun 2013 tentang pelaksanaan pengendalian HIV/AIDS dan infeksi menular seksual (IMS). Jakarta [Accesed 28 Juni 2016]